

TA 160
ISLAMIC CENTRE SEBAGAI PUSAT PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFIKIL

ABSTRAK
Di tengah dinamika era modern, disrupsi pada berbagai sektor kehidupan menjadi kenyataan yang tak terhindarkan, termasuk dalam ranah keagamaan. Namun, bersamaan dengan itu muncul berbagai tantangan, seperti misinformasi, radikalisasi, dan intoleransi, yang dapat memperburuk kohesi sosial dan memicu perpecahan antar umat. Citra diri yang positif sangat terkait dengan sikap toleransi, yang dapat dibentuk melalui ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada-Nya. Oleh karena itu, diperlukan ruang yang mendukung proses ini, tempat di mana citra diri dapat diperbaiki dan toleransi dapat diperkuat. *Islamic Centre*, sebagai ruang untuk beribadah, memegang peranan penting dalam menciptakan atmosfer intim dengan Tuhan. Untuk mencapai atmosfer tersebut, perancangan ruang harus berkolaborasi dengan alam sekitar, menciptakan harmoni antara bangunan dan lingkungan. Dalam perancangan ini, metode yang digunakan meliputi pemetaan data, studi preseden, dan sintesis teori, dengan pendekatan deskriptif untuk analisis data yang diperoleh. Proses desain melibatkan analisis fisik tapak, fungsi ruang, serta aspek arsitektural. Tugas akhir ini, berjudul “*Islamic Centre: Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Masyarakat dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik*,” bertujuan untuk merancang sebuah kawasan *Islamic Centre* yang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan masyarakat yang mendukung pembentukan citra diri yang positif dan penguatan toleransi sosial.

KONSEP
Arsitektur biofilik adalah sebuah konsep yang mendorong hubungan positif antara manusia dan alam melalui desain arsitektur. Istilah desain biofilik pertama kali diperkenalkan oleh Steven Kellert dengan tujuan menerjemahkan prinsip-prinsip biofilik ke dalam desain bangunan sehingga dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara manusia dan alam dalam arsitektur dan lanskap kontemporer. Menurut Steven Kellert, tujuan dari desain biofilik ini adalah menggabungkan pemahaman mengenai ‘biofilia’ ke dalam ruang buatan manusia sehingga adanya interaksi antara manusia dan alam. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga bagaimana desain dapat memulihkan dan mendukung kebutuhan dasar manusia untuk terhubung dengan alam (hipotesis biofilia). Penerapan arsitektur biofilik dianggap mampu meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan suasana hati, produktivitas, kreativitas, serta mengurangi stres. Pendekatan ini berkembang sebagai bagian dari arsitektur berkelanjutan yang lebih holistik, dengan fokus pada kesehatan manusia dalam desain ruang buatan.

